

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang tak dapat dipungkiri lagi kehadirannya, membuat negara Indonesia harus bisa mempersiapkan generasi mudanya untuk bisa bersaing dengan dunia internasional. Era global ini meskipun oleh sebagian masyarakat dinanti-nantikan tetapi ada juga sebagian masyarakat yang justru merasa khawatir terhadap berbagai *impact*-nya yang bisa mempengaruhi akhlak atau moral generasi muda yang *nota bene* mempunyai tanggung jawab besar untuk meneruskan estafeta kepemimpinan bangsa dan negara. Bangsa Indonesia yang sangat menjunjung tinggi peradaban Timur yang religius mengenal apa yang disebut dengan tata krama dan norma-norma agama. Dengan terjadinya globalisasi di seluruh sektor kehidupan dikhawatirkan akan terjadi marginalisasi atau bahkan reduksi terhadap norma-norma atau nilai budaya dan nilai-nilai agama yang menjadi landasan kehidupannya sejak lama.

Untuk mengantisipasi efek negatif dari globalisasi tersebut, maka pemerintah perlu menetapkan sebuah regulasi yang mengatur pendidikan. Untuk itu, maka pemerintah kemudian menyempurnakan Undang-undang Pendidikan dengan menetapkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (UU RI. No. 20 Pasal 3 Tahun 2003: 5).

Sebagai ujung tombak dalam pembinaan generasi muda, dunia pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mendidik siswanya untuk mengetahui dan mendapatkan nilai bagus dalam ujian, tetapi lebih dari itu dituntut untuk memahami dan memperaktekkan ilmu yang telah didapatkan di sekolah (sebagai lembaga formal dalam bidang pendidikan) dan kemudian diterapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini sudah sewajarnya segera diterapkan dengan adanya sedikit pembenahan, terutama Sumber Daya Manusia atau seorang pendidik profesional yang tidak cukup hanya lulusan sarjana saja, tetapi juga ditunjang dengan berbagai keterampilan yang memadai terutama kreatifitas seorang pendidik dalam mengajarkan materi yang dibahas dan tahu tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Menurut Zakiah Daradjat, dkk (1996: 197) tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan meliputi tiga aspek yaitu:

1. Aspek Kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

2. Aspek Afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.
3. Aspek Psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Dalam memenuhi ketiga aspek tersebut, dapat ditempuh dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari gambaran perilaku yang harus dimiliki oleh siswa setelah jam pelajaran selesai dengan cara yang harus ditempuh untuk mencapai perilaku tersebut. (Udin S. Winataputra, dkk., 2004: 4-8).

Menurut Udin S. Winataputra (2004: 417 - 418) metode pembelajaran dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode simulasi

Dari ketiga macam metode tersebut memiliki keunggulan dan juga kelemahan masing-masing, tetapi penulis tertarik pada metode diskusi yang dianggap dapat memberdayakan siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Karena dalam metode ini siswa diajak untuk berkreasi dan mampu mengeksplorasi semua potensinya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Al-Washilah Panguragan Cirebon, penulis melihat bahwa metode diskusi dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran

IPS-Ekonomi merupakan metode yang cukup mendapat respon yang positif dibandingkan dengan metode-metode lainnya. Terbukti dengan sikap antusiasme siswa dan keaktifan siswa dalam mengajukan berbagai pertanyaan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mencoba meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini berkaitan dengan metode pembelajaran dalam bidang pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu studi analisis mengenai efektifitas penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPS-Ekonomi di kelas VIII SMP Al-Washilah Panguragan-Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah kurang efektifnya penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPS-Ekonomi di kelas VIII SMP Al-Washilah Panguragan-Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam skripsi ini terbatas pada efektifitas penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPS-Ekonomi dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Al-Washilah Panguragan-Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran diskusi dalam proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPS-Ekonomi di kelas VIII SMP Al-Washilah Panguragan-Cirebon?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS-Ekonomi di kelas VIII SMP Al-Washilah Panguragan-Cirebon?
- c. Bagaimana hubungan antara metode diskusi dengan prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS-Ekonomi di kelas VIII SMP Al-Washilah Panguragan-Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang:

1. untuk mengetahui Respon siswa di kelas VIII SMP Al-Washilah Panguragan-Cirebon terhadap metode diskusi dalam proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPS-Ekonomi.

2. untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS-Ekonomi di kelas VIII SMP Al-Washilah Panguragan-Cirebon.
3. untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS-Ekonomi di kelas VIII SMP Al-Washilah Panguragan-Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Pengembangan pendidikan adalah suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat kecenderungan lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan (Arifin, 1991: 200). Atau dapat pula dikatakan bahwa pengembangan pendidikan adalah proses pendewasaan seseorang dari pengalaman yang telah didapatkan, baik itu didapatkan dari sektor formal maupun non-formal.

Pada hakekatnya dapat diketahui bahwa melalui belajar (pendidikan) manusia memperoleh tingkah laku yang baru sehingga dengan tingkah laku tersebut mereka dapat mengadakan persesuaian dan perbandingan dengan tuntunan-tuntunan hidup (Winarto Surakhmad, 1986: 59).

Peristiwa dalam pendidikan sekolah tidak dapat dipisahkan dari peristiwa mengajar. Belajar mengajar merupakan peristiwa inti dalam proses pendidikan sekolah. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Tugas siswa dalam

mengoptimalkan sumber sarana belajar yang ada untuk memperbaiki pendidikan (Mudhofir, 1987: 33)

Dalam surat al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

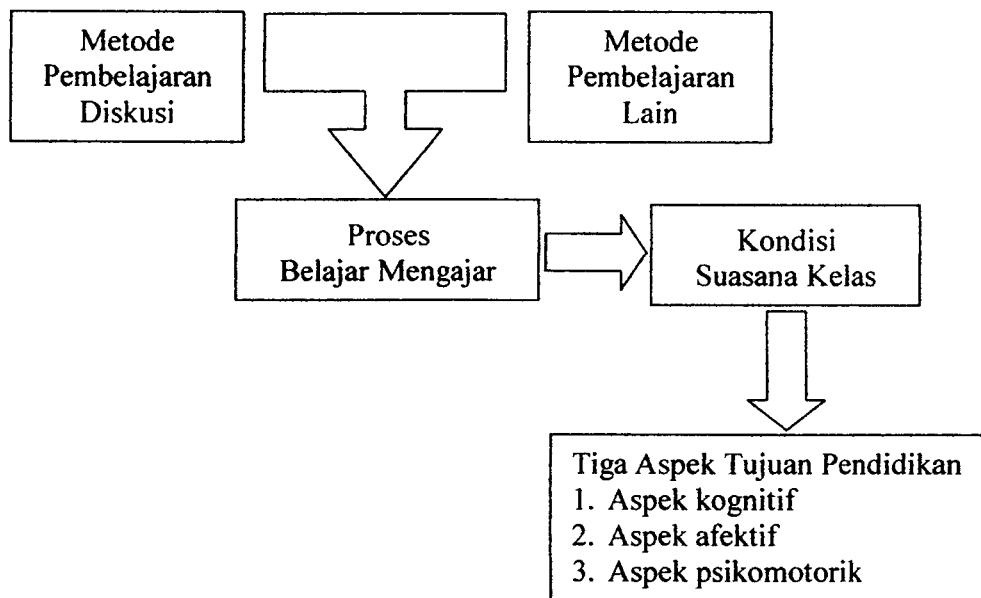
Artinya: *"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"* (Nur Uhbiyati, 1995: 91).

Salah satu tanggung jawab seorang pendidik dalam memberikan materi pelajaran adalah bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang dididik melainkan juga mempunyai tujuan agar siswa memahami dan menelaah apa yang telah disampaikan dalam materi tersebut. Untuk itu profesionalitas seorang guru pun perlu dituntut agar tujuan tersebut dapat tercapai khususnya bagaimana seorang pendidik menciptakan suasana kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang memungkinkan serta menunjang perkembangan potensi tersebut. Bukan saja fasilitas sekolah tetapi seorang pendidik (guru) profesional pun sangat menentukan terutama kreatifitasnya dalam mengelola kelas dan metode apa yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Dalam hal ini siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang memungkinkan serta menunjang perkembangan potensi tersebut. Bukan saja fasilitas sekolah tetapi seorang pendidik (guru) profesional pun sangat menentukan terutama kreatifitasnya dalam mengelola kelas dan metode apa yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Untuk lebih jelasnya, keterkaitan antara pembelajaran yang efektif terhadap peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat pada skema berikut:



Skema di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu upaya seorang pendidik (guru) dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan akan tercipta suasana/kondisi kelas yang memungkinkan bagi siswa untuk menyerap, menelaah dan memahami apa yang disampaikan atau diajarkan oleh seorang pendidik (guru). Jadi diharapkan dengan tercapainya

kondisi/suasana kelas yang kondusif akan terpenuhi tujuan pendidikan yang dibagi dalam tiga aspek tersebut, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data
 - a. Sumber data teoritik diperoleh dari sejumlah buku-buku yang ada kaitannya dengan bahasan dalam skripsi ini untuk dijadikan rujukan.
 - b. Sumber data empirik, yang didapat dari lokasi penelitian yaitu di Kelas VIII SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon, melalui wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket dari obyek penelitian.
2. Populasi dan Sampel
 - a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon, yang berjumlah 33 orang siswa.
 - b. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total, dikarenakan populasinya kurang dari 100 hal ini didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (1991: 107) yang menyatakan bahwa sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini 33 orang siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap jalannya proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPS-Ekonomi di kelas VIII SMP Al-Washilah Panguragan-Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan diajak wawancara adalah kepala sekolah, guru dan karyawan TU, yaitu untuk memperoleh data tentang efektifitas metode pembelajaran diskusi dalam proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPS-Ekonomi yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Al-Washilah Panguragan-Cirebon.

c. Angket

Angket merupakan teknik dalam penelitian dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada sejumlah responden. Teknik angket ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sejauh mana efektifitas metode pembelajaran diskusi dalam proses belajar mengajar dan faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya efektifitas metode tersebut.

4. Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini, dilakukan dua pendekatan yaitu logika untuk data yang bersifat kualitatif dan data-data kuantitatif di analisa dengan menggunakan lngkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penskoran
- b. Mencari nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel x dan y dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum F_x}{N}$$

M_x : Rata-rata yang dicari

$\sum F_x$: Jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi

N : Banyaknya responden

(Anas Sudijono, 1999: 78)

- c. Menarik kesimpulan kualitatif untuk variabel x dan y dengan cara membagi nilai M_x kepada skor tertinggi dan hasilnya dikalikan 100%. Perolehannya dikonsultasikan kepada kriteria sebagai berikut:

0.00 – 0.20 : Jelek

0.20 – 0.40 : Cukup

0.40 – 0.70 : Baik

0.70 – 1.00 : Baik Sekali

(Abdurahman Abror, 1993: 161)

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS, penulis

menggunakan rumus korelasi *product moment* (Anas Sudijono, 2000: 193)

yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Subjek penelitian

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor asli variabel Y

Untuk menentukan interpretasi dari korelasi di atas dengan menggunakan skala konservatif sebagaimana dikemukakan Anas Sudjono (2000: 180) berikut ini:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi, tetapi sangat rendah. Sehingga korelasi terabaikan
0,20 – 0,40	Terdapat korelasi lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Terdapat korelasi sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Terdapat korelasi kuat atau tinggi
0,90 – 0,10	Terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi